

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia sebagian besar ditunjang oleh aktivitas perusahaan perusahaan *go public*. Perusahaan merupakan suatu lembaga atau kelompok yang terorganisir dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam kepemilikannya, perusahaan *go public* secara tidak langsung telah mengikut sertakan komponen masyarakat luas. Karena keterlibatan dengan masyarakat yang lebih luas, maka tanggung jawab perusahaan *go public* dituntut untuk mempunyai kinerja yang memiliki standar khusus dan laporan keuangan yang disajikan dengan baik.

Laporan keuangan merupakan proses pencatatan ringkasan dari berbagai transaksi-transaksi keuangan yang telah terjadi selama satu periode. Tujuan utama untuk perusahaan yaitu menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggung jawaban pihak manajemen, yang disebut dengan laporan keuangan. Perusahaan melakukan penjualan ataupun mengeluarkan obligasi untuk memperoleh penambahan modal yang digunakan untuk melakukan pengembangan usaha dan melakukan pelunasan hutang guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. penjualan saham bisa dilakukan di Pasar Bursa Efek atau biasa dikenal dengan nama Pasar Modal.

Pasar modal merupakan kegiatan yang meliputi penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, ataupun lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dengan

adanya pasar modal, perusahaan bisa menambah keuangan sebagai sumber dana diterbitkannya, ataupun lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dana tersebut dipakai dalam rangka mempertahankan kelangsungan ataupun untuk memenuhi kebutuhan pengembangan dan ekspansi perusahaan.<sup>1</sup>

Semua perusahaan baik kecil maupun perusahaan yang besar mempunyai utang. Bukan berarti perusahaan yang banyak hutang yaitu sedang mengalami kesulitan keuangan, walaupun hutang meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan, namun dengan hutang itulah perusahaan dapat menggunakan dana eksternal untuk memenuhinya sedangkan dana internal yang dimilikinya juga dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya, sehingga pengelolaan dana dapat berjalan dengan baik dan diharapkan menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Indonesia telah memiliki indeks pasar modal syariah sendiri, salah satu indeks harga saham yang berlaku adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSNMUI) pada 12 Mei 2011. ISSI adalah Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES).

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT.Chandra Asri Petrochemical Tbk. Yang memiliki kantor pusat bertempat di Jl.Let.Jend. S.Parman Kav.62–63 Jakarta 11410, Indonesia. PT.Chandra Asri Petrochemical Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam

---

<sup>1</sup> Pandji Anoraga, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 23

sektor pemasok produk petrokimia dan target penyaluran hasil produksi perusahaan tersebut yaitu berbagai industri manufaktur Indonesia.

Hutang dalam pelaksanaannya sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam mencari laba atau menggulingkan harta. Obligasi cenderung dipilih perusahaan dalam langkah menjaga kestabilan keuangan perusahaan tersebut.

Salah satu dana yang dikelola perusahaan yaitu dana hutang. Pengelolaan dana tersebut diharapkan akan menghasilkan laba. Hutang tersebut dalam laporan keuangan sering dikenal dengan liabilitas. Liabilitas (*liabilities*) berasal dari bahasa Inggris yaitu liability. Liabilitas adalah hutang yang harus dilunasi atau pelayanan yang harus dilakukan pada masa datang pada pihak lain. Liabilitas adalah kebalikan dari aset yang merupakan sesuatu yang dimiliki.<sup>2</sup> Contoh liabilitas adalah uang yang dipinjam dari pihak lain, giro atau cek yang belum dibayarkan, dan pajak penjualan yang belum dibayarkan ke Negara. Liabilitas merupakan pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan oleh perusahaan dimasa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Dalam bahasa sederhana liabilities adalah utang dari perusahaan.<sup>3</sup>

Liabilitas menurut PSAK 57: Kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya dapat mengakibatkan arus keluar sumberdaya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Liabilitas/Utang adalah

---

<sup>2</sup> Editor. <https://id.wikipedia.org/wiki/Liabilitas> diakses pada 15 Juni 2020

<sup>3</sup> Jusuf, Jopie, *Analisis Kredit untuk Account Officer*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm 16.

kewajiban yang harus dibayar di masa yang akan datang dalam jangka waktu tertentu.<sup>4</sup> Liabilitas merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa di masa silam. Liabilitas harus melibatkan tanggung jawab perusahaan kepada entitas atau entitas-entitas lainnya yang akan diselesaikan dengan suatu pengorbanan yang melibatkan transfer asset atau pengguna asset. Liabilitas akan meningkat pada saat kreditur memberikan uang/dana kepada sebuah organisasi, dan menurun pada saat organisasi membayar atau melunasi jumlah tersebut kepada kreditur. Beberapa liabilitas juga bisa terjadi karena penyerahan atau pelaksanaan jasa.<sup>5</sup>

Liabilitas dibagi menjadi dua, yakni liabilitas jangka pendek dan Liabilitas jangka panjang. Liabilitas Jangka Pendek adalah Kewajiban yang likuidasinya diperkirakan secara layak memerlukan penggunaan sumber daya yang ada yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar atau penciptaan kewajiban lancar lain. Liabilitas jangka panjang atau kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang harus dibayar lebih dari satu tahun atau dalam siklus bisnis normal perusahaan diantaranya kredit investasi, utang saham atau obligasi, obligasi pension dan utang hipotek. Pada umumnya liabilitas jangka panjang memiliki berbagai ketentuan atau pembatasan untuk melindungi baik peminjam maupun pemberi pinjaman, yang dinyatakan dalam indentur obligasi atau perjanjian wesel.

Liabilitas pajak tangguhan (*Deffered Tax Liabilities*) merupakan jumlah pajak penghasilan terhutang untuk periode mendatang yang timbul akibat

---

<sup>4</sup> .Priyati, Novi, Pengantar Akuntansi, (Jakarta:Indeks, 2013), hlm. 10

<sup>5</sup> Sumarsa, Thomas, *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis* Versi IFRS Jilid 1, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm 14.

perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Liabilitas pajak tangguhan dapat meningkat apabila perusahaan mempercepat pengakuan pendapatan atau menangguhkan pendapatan beban. Pada perusahaan akan melibatkan pekerja atau karyawan dalam aktivitas bisnisnya, dalam hal lain perusahaan disebut pihak pemberi kerja. Pemberi kerja memiliki kewajiban untuk memenuhi hak-hak pekerjanya.

Jumlah beban pajak berbeda dengan pajak kini (pajak yang dihitung sesuai dengan ketentuan perpajakan). Pajak tangguhan merupakan selisih dari jumlah beban pajak dan jumlah pajak kini yang tidak sama. Liabilitas pajak tangguhan sangat berpengaruh secara parsial terhadap jumlah liabilitas jangka panjang. Semakin besar pajak tangguhan terhutang, semakin besar juga jumlah liabilitas jangka panjang. Hutang termasuk dalam faktor yang akan mempengaruhi jumlah liabilitas.

Setiap kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan yang memiliki nilai materil dan dapat dijadikan alat konsumsi atau menjadi kekayaan suatu perusahaan maka akan menjadi objek pajak yang akan dibuktikan oleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). NPWP merupakan nomor yang Wajib Pajak dapatkan sebagai sarana administrasi dalam perpaakan yang berfungsi sebagai identitas atau tanda pengenal sebagai Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajibannya dalam perpajakan juga untuk melindungi atas pembayaran pajak yang diawasi oleh admisitrasi perpajakan.

Imbalan pasca kerja (*Post-Employment Benefits Obligation*) merupakan imbalan kerja yang diberikan kepada pekerja setelah pekerja sudah tidak aktif lagi

bekerja. Perusahaan akan memberikan sejumlah biaya yang cukup signifikan untuk membayar imbalan pasca kerja kepada para pekerja. Imbalan ini diberikan atas jasa para pekerja yang sudah melaksanakan kewajibannya pada perusahaan.<sup>6</sup> Imbalan pasca kerja diantaranya dana pension, asuransi jiwa dan kesehatan, tunjangan kesehatan ataupun pesangon pension dini.

Program imbalan pasti mempersiapkan imbalan yang sudah dijanjikan kepada pekerja di akhir masa kerja dan entitas harus memastikan sudah membayar cukup iuran untuk memenuhi beban imbalan yang sudah ditentukan dalam program itu. Ketika biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk para pekerja yang tidak aktif bekerja meningkat, maka jumlah hutang perusahaan atau liabilitas akan meningkat. Demikian untuk sebaliknya, karena itu imbalan pasca kerja berpengaruh terhadap jumlah liabilitas jangka panjang dan harus diselesaikan kepada para entitas entitas yang bertanggung. Dana tersebut merupakan hak pekerja yang wajib diberikan oleh perusahaan sebagai bentuk imbalan atas jasa yang telah diberikan perusahaan. Kemakmuran hidup setelah tidak aktif lagi bekerja dapat diatasi oleh dana tersebut.

Maka setelah semua pemaparan di atas, setiap aspek utang pada perusahaan saling berkerkaitan satu sama lain terhadap jumlah liabilitas pada laporan keuangan yang mana akan berpengaruh pada kesehatan keuangan itu sendiri yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah atau dalam hal ini peserta asuransi memilih perusahaan, semakin tinggi kemampuan seorang manajer untuk mengatasi, meminimalisir dan atau menghindari terjadinya risiko utang pada

---

<sup>6</sup> Marini Purba, *Akuntansi Imbalan Kerja Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tentang Ketenagakerjaan*, (Jakarta: Ray Indonesia, 2005), hlm. 35

perusahaan maka nama perusahaan akan bagus dan rating perusahaan akan baik dengan ini perusahaan tidak akan mendapatkan kesulitan saat ingin melakukan pinjaman untuk tambahan modal karena saat perusahaan ingin melakukan pinjaman pada kreditur semakin baik maka semakin tinggi kepercayaan kreditur untuk menyimpan dananya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu ketika Pajak Tanggungan meningkat maka Jumlah Liabilitas Jangka Panjang juga akan meningkat atau positif, begitupun dengan Imbalan Pasca Kerja yang berarti ketika imbalan dari perusahaan diberikan kepada para pekerja meningkat maka pengaruh terhadap Jumlah Liabilitas Jangka Panjang akan meningkat atau positif. Oleh karena itu, hubungan *Deffered Tax Liabilities* dan *Post-Employment Benefits Obligation* dapat mempengaruhi Total Non Current Liabilities pada perusahaan.

Berikut data *Net Deffered Tax Liabilities*, *Post-Employment Benefits Obligation*, dan *Total Non Current Liabilities* PT. Chandra Asri Petrochemical.TBK periode 2010 – 2019 :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Deffered Tax Liabilities-Net*, *Post-Employment Benefits Obligation*, dan *Total Non Current Liabilities* PT. Chandra Asri Petrochemical. TBK periode 2010 – 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Periode	<i>Deffered Tax Liabilities-Net</i>			<i>Post-Employment Benefits Obligation</i>			<i>Total Non Current Liabilities</i>		
	Ribuan Dolar	%		Ribuan Dolar	%		Ribuan Dolar	%	
2009	84.663			8.500			343.349		
2010	167.106	11.80	↑	9.608	4.17	↑	399.632	7.32	↑
2011	153.094	10.81	↓	14.623	6.34	↑	436.891	8.01	↑

2012	129.541	9.15	↓	17.905	7.77	↑	481.980	8.83	↑
2013	126.590	8.94	↓	16.687	7.24	↓	434.416	7.96	↓
2014	132.191	9.33	↑	23.001	9.98	↑	579.737	10.62	↑
2015	146.098	10.32	↑	22.426	9.73	↓	597.787	10.95	↑
2016	141.467	9.99	↓	28.139	12.21	↑	533.679	9.78	↓
2017	141.266	9.97	↓	32.915	14.28	↑	454.888	8.34	↓
2018	139.939	9.88	↓	31.679	13.74	↓	723.159	13.25	↑
2019	139.028	9.82	↓	33.534	14.55	↑	814.857	14.93	↑
<b>Total</b>	<b>1.416.320</b>	<b>-</b>		<b>230.517</b>	<b>-</b>		<b>5.457.026</b>	<b>-</b>	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Chandra Asri Petrochemical. TBK

Pada tabel diatas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Chandra Asri Petrochemical. TBK. Dapat disimpulkan bahwa *Net Deffered Tax Liabilities*, *Post-Employment Benefits Obligation*, dan *Total Non Current Liabilities* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2010 *Deffered Tax Liabilities–Net*, *Post-Employment Benefits Obligation*, dan *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing masing *Deffered Tax Liabilities–Net* mengalami kenaikan dari 84.663 menjadi 167.106 ribuan dolar yaitu sebesar 11.80% dan *Post-Employment Benefits Obligation* dari 8.500 menjadi 9.608 yaitu sebesar 4.17% dan *Total Non Current Liabilities* dari 343.349 menjadi 399.632 yaitu sebesar 7.32%.

Pada tahun 2011 *Deffered Tax Liabilities–Net* mengalami penurunan dari 11.80% menjadi 10.81% dan *Post-Employment Benefits Obligation* dan *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing masing *Post-Employment Benefits Obligation* dari 4.17% menjadi 6.34% dan *Total Non Current Liabilities* dari 7.32 % menjadi 8.01%. Pada tahun 2012 *Deffered Tax Liabilities–Net*, mengalami penurunan dari 10.81% menjadi 9.15%. *Post-Employment Benefits Obligation*, dan *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing masing *Post-Employment Benefits Obligation* dari 6.34% menjadi 7.77% dan *Total Non Current Liabilities* dari 8.01% menjadi 8.83%.

Pada tahun 2013 *Deffered Tax Liabilities–Net*, *Post-Employment Benefits Obligation*, dan *Total Non Current Liabilities* mengalami penurunan dengan masing masing *Deffered Tax Liabilities–Net* mengalami penurunan dari 9.15% menjadi 8.94% dan *Post-Employment Benefits Obligation* dari 7.77% menjadi 7.24 dan *Total Non Current Liabilities* dari 8.83% menjadi 7.96%. Pada tahun 2014 *Deffered Tax Liabilities–Net*, *Post-Employment Benefits Obligation*, dan *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing masing *Deffered Tax Liabilities–Net* mengalami kenaikan dari 8.94% menjadi 9.33% dan *Post-Employment Benefits Obligation* 7.24% menjadi 9.98% dan *Total Non Current Liabilities* dari 7.96% menjadi 10.62%.

Pada tahun 2015 *Deffered Tax Liabilities–Net* mengalami kenaikan dari 9.33% menjadi 10.32% dan *Post-Employment Benefits Obligation* mengalami penurunan dari 9.98% menjadi 9.73% dan *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan dari 10.62% menjadi 10.95%. Pada tahun 2016 *Deffered Tax Liabilities–*

*Net* mengalami penurunan dari 10.32% menjadi 9.99% dan *Post-Employment Benefits Obligation* mengalami kenaikan dari 9.73% menjadi 12.21% dan *Total Non Current Liabilities* mengalami penurunan dari 10.95% menjadi 9.78%.

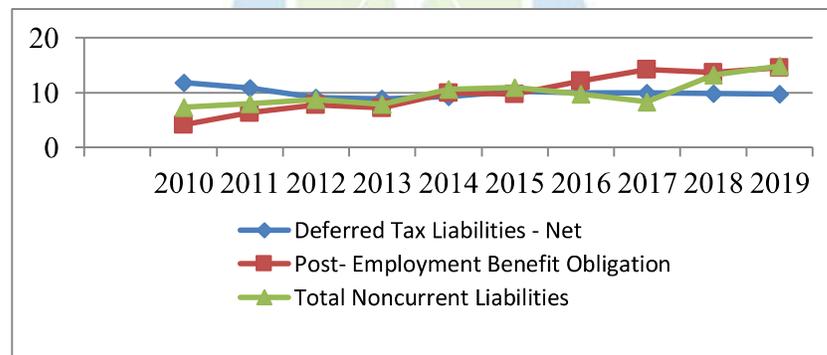
Pada tahun 2017 *Deffered Tax Liabilities–Net* mengalami penurunan dari 9.99% menjadi 9.97% dan *Post-Employment Benefits Obligation* mengalami kenaikan dari 12.21% menjadi 14.28% dan *Total Non Current Liabilities* mengalami penurunan dari 9.78% menjadi 8.34%. Pada tahun 2018 *Deffered Tax Liabilities–Net* dan *Post-Employment Benefits Obligation* mengalami penurunan dengan masing masing *Deffered Tax Liabilities–Net* dari 9.97% menjadi 9.88% dan *Post-Employment Benefits Obligation* dari 14.28% menjadi 13.74% dan *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan dari 8.34% menjadi 13.25%.

Pada tahun 2019 *Deffered Tax Liabilities–Net*, mengalami penurunan dari 9.88% menjadi 9.82%. *Post-Employment Benefits Obligation*, dan *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing masing *Post-Employment Benefits Obligation* dari 13.74% menjadi 14.55% dan *Total Non Current Liabilities* dari 13.25% menjadi 14.93%.

Kenaikan dan penurunan angka tersebut dipengaruhi bukan dengan satu faktor, adapun faktor lain yang mempengaruhi yang dapat dilihat di klasifikasi jumlah liabilitas pada laporan keuangan PT. Chandra Asri Petrochemical. Tbk. Pajak Kini dan pajak tangguhan menimbulkan beban pajak pada periode tertentu dengan angka yang terpengaruh oleh faktor lain. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi sebagai contoh yaitu ekspor dan impor. Dalam penelitian ini

ditujukan untuk mencari pengaruh pengaruh tersebut dengan angka dalam mengetahui besarnya pengaruh.

Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa apabila *Deffered Tax Liabilities, Post-Employment Benefits Obligation* mengalami kenaikan, maka *Total Non Current Liabilities* akan naik. Begitupun sebaliknya, apabila *Deffered Tax Liabilities, Post-Employment Benefits Obligation* mengalami penurunan, maka *Total Non Current Liabilities* juga akan turun disebabkan pengaruh makro dan mikro. Untuk lebih jelas dan memudahkan untuk terlihat kenaikan dan penurunan pada *Deffered Tax Liabilities, Post-Employment Benefits Obligation* dan *Total Non Current Liabilities* pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Pada periode 2010-2019 sebagaimana tampak pada grafik dibawah ini.



**Gambar 1.1**  
***Deffered Tax Liabilities-Net, Post-Employment Benefits Obligation dan Total Non Current Liabilities di PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Periode 2010-2019***

Berdasarkan data grafik diatas terlihat perbedaan antara teori pada tahun 2018 dimana *Net Deffered Tax Liabilities* dan *Post-Employment Benefits Obligation* mengalami penurunan tetapi *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan. Pada tahun 2011, dimana *Deffered Tax Liabilities-Net* mengalami penurunan tetapi *Post-Employment Benefits Obligation* dan *Total Non Current*

*Liabilities* mengalami kenaikan. Pada tahun 2015, *Post-Employment Benefits Obligation* mengalami penurunan tetapi *Net Deffered Tax Liabilities* dan *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan.

Pada tahun 2016 dan 2017, *Post-Employment Benefits Obligation* mengalami kenaikan tetapi *Net Deffered Tax Liabilities* dan *Total Non Current Liabilities* mengalami penurunan. Pada tahun 2019, dimana *Deffered Tax Liabilities–Net* mengalami penurunan tetapi *Post-Employment Benefits Obligation* dan *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Periode 2010-2019 *Net Deffered Tax Liabilities*, *Post-Employment Benefits Obligation* dan *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan setiap tahun. Sehingga dalam tahun tertentu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada.

Berdasarkan data rumusan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Deffered Tax Liabilities–Net* dan *Post-Employment Benefits Obligation* terhadap *Total Non Current Liabilities* pada PT. Chandra Asri Petrochemical.Tbk yang terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI) Periode 2010-2019.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Deffered Tax Liabilities–Net* secara parsial terhadap *Total Non Current Liabilities* pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Periode 2010-2019?
2. Seberapa besar pengaruh *Post=Employment Benefits Obligation* secara parsial terhadap *Total Non Current Liabilities* pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Periode 2010-2019?
3. Seberapa besar pengaruh *Deffered Tax Liabilities–Net* dan *Post-Employment Benefits Obligation* secara simultan terhadap *Total Non Current Liabilities* pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Periode 2010-2019?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Deffered Tax Liabilities–Net* terhadap *Total Non Current Liabilities* secara parsial pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Periode 2010-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Post-Employment Benefits Obligation* terhadap *Total Non Current Liabilities* secara parsial pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Periode 2010-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *Deffered Tax Liabilities–Net* dan *Post-Employment Benefits Obligation* secara

simultan terhadap *Total Non Current Liabilities* pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Periode 2010-2019.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Deffered Tax Liabilities–Net* dan *Post-Employment Benefits Obligation* secara simultan terhadap *Total Non Current Liabilities* pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Periode 2010-2019.
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Deffered Tax Liabilities–Net* dan *Post-Employment Benefits Obligation* secara simultan terhadap *Total Non Current Liabilities* pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Deffered Tax Liabilities–Net* dan *Post-Employment Benefits Obligation* secara simultan terhadap *Total Non Current Liabilities* pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Deffered Tax Liabilities–Net* dan *Post-Employment Benefits Obligation* secara simultan terhadap *Total Non Current Liabilities* pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan untuk mengambil langkah strategis ataupun sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk menentukan harga saham perusahaan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Deffered Tax Liabilities dan Post-Employment Benefits Obligation* terhadap *Total Non Current Liabilities*.